

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang sangat rumit. Dikatakan rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain nya, namun perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memandai. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Menulis merupakan ajang komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjas serta aturan serta aturan-aturan ejaan dan tanda baca.¹

Sastra menurut etimologinya adalah tulisan. Sedangkan kesusastraan adalah segala tulisan yang indah. Dalam bahasa Indonesia sastra memiliki pengertian mengajar, mengarahkan, memberi petunjuk, dan arti tra berarti sarana. Secara singkat sastra dapat berarti sarana untuk mengajar yang memiliki nilai estetik (keindahan).² Pembelajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ekspresi sastra ada dua

¹Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Jawa Tengah : Lakeisha, 2021), hal. 2.

²Duwi Purwanti, *Realitas Pembelajaran Sastra Di Sekolah Masa Kini*, (Jurnal Pendidika Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2016), hal. 2.

macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk pantun.³

Menulis pantun merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan gagasan atau perasaan yang terdiri atas sampiran dan isi dengan menggunakan pedoman syarat-syarat pantun yang telah ditentukan. Kemahiran menulis pantun sangatlah ditentukan dalam memilih pilihan kata-kata yang berkesinambungan antara sampiran dan isi pantun. Selain itu untuk menulis se bait pantun juga harus sesuai dengan jenis pantun yang akan dibuat, apabila dalam menulis pantun tidak sesuai antara jenis pantun dengan isinya maka pantun tersebut tidak benar. Kemahiran siswa dalam menulis pantun perlu dilatih serta dapat ditingkatkan melalui praktik menulis dan membaca.⁴

Pembelajaran menulis pantun penting bagi siswa, selain untuk mengenalkan siswa pada sastra lama, pantun juga sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Menulis pantun suatu kegiatan untuk mengembangkan

³Hendi Wahyu Prayitno, [http: journal.unnes.ac. id./ sju/ index. Php/ jpbsi](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi) diakses November 2023)

⁴Arifatul Latifah, Nas Haryati Setyaningsih, *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran Arias Dengan Media Kartu Pantun* (Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia : UNNES, 2015), hal. 2.

keterampilan menulis bagi siswa. Menulis pantun hendaklah dilatih dan ditugaskan kepada siswa disekolah. Menulis pantun dapat dipakai sebagai salah satu sarana untuk melatih dan mengungkapkan kemampuan menulis siswa. Dengan menulis pantun tentunya bisa membuat siswa mampu dan biasa menjaga sastra asli Indonesia.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk jenjang SMP pada kelas VII aspek menulis, siswa harus mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut siswa tidak hanya belajar tentang teori menulis pantun akan tetapi, siswa dibimbing untuk menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Pembelajaran menulis pantun ini sudah lama dilakukan, karena pantun termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah yang dikenal kepada siswa mulai dari tingkat dasar hingga menengah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Pancasila Bengkulu dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas VII diperoleh hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil menulis pantun siswa masih rendah. Hal ini diketahui 75% siswa belum mencapai KKM, hanya 25% siswa yang sudah mencapai KKM dan mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Dari hasil menulis pantun menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi tentang syarat-syarat menulis pantun. Siswa menulis

pantun dengan jumlah suku kata setiap baris kurang dari 8 dan bahkan ada yang lebih dari 12 suku kata setiap baris. Dalam menulis pantun, siswa belum dapat menulis pantun dengan sajak a-b-a-b. Selain itu siswa belum dapat menuangkan ide atau gagasan dalam menulis pantun serta cenderung menulis kembali pantun yang sudah ada di dalam buku, siswa tidak menulis pantun dengan ide atau gagasannya sendiri.⁵

Bahan ajar yang digunakan di sekolah SMP Pancasila adalah seperti: buku paket bahasa Indonesia SMP/MTS. Kelas VII, terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, revisi 2017, buku kumpulan pantun, buku penunjang, dan juga internet. Bahan ajar yang digunakan di sekolah SMP Pancasila tersebut kurang menarik karena cakupannya terlalu sempit serta bahan ajar yang digunakan juga kurang efektif, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran menulis pantun.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menulis pantun. Kesulitan tersebut di antaranya karena siswa belum memahami materi pantun sehingga belum dapat menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun, siswa belum dapat menuangkan ide atau gagasan dalam menulis pantun, siswa masih ragu dalam

⁵Yetta Puspika, Guru bahasa Indonesia, Wawancara, SMP Pancasila Kota Bengkulu 3 Januari 2023.

menulis pantun karena takut salah dan siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Maka dari itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang menarik serta efektif agar siswa mampu menulis pantun dengan baik.

Pengembangan bahan ajar juga memungkinkan bisa menghilangkan rasa bosan pada pelajar dalam mempelajari materi yang telah disediakan, kegiatan belajar lebih menarik dan menjadikan siswa bersemangat, siswa menjadi lebih kreatif serta manfaat bahan ajar oleh pendidik maupun peserta didik. Pengembangan bahan ajar tersebut sangat membantu pendidik dan peserta didik pada proses tercapainya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pantun. Antara lain siswa kurang suka pantun, siswa masih bingung terhadap pantun yang diajarkan karena bahasa cenderung sulit dipahami.
2. Pembelajaran pantun membosankan karena dalam pengajaran menulis pantun anak-anak kurang memahami makna kias.
3. Kurangnya bahan ajar atau modul pantun untuk kelas VII SMP.

4. Belum terdapat pengembangan terhadap bahan ajar pantun untuk kelas VII SMP Pancasila Bengkulu
5. Belum tersedianya suatu produk bahan ajar pantun untuk kelas VII SMP Pancasila Bengkulu

Berdasarkan Permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun Kelas VII SMP Pancasila Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas VII SMP Pancasila Bengkulu ?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis pantun siswa Kelas VII SMP Pancasila Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bahan ajar bahasa Indonesia materi menulis pantun siswa kelas VII SMP Pancasila Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar menulis pantun siswa kelas VII SMP Pancasila Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

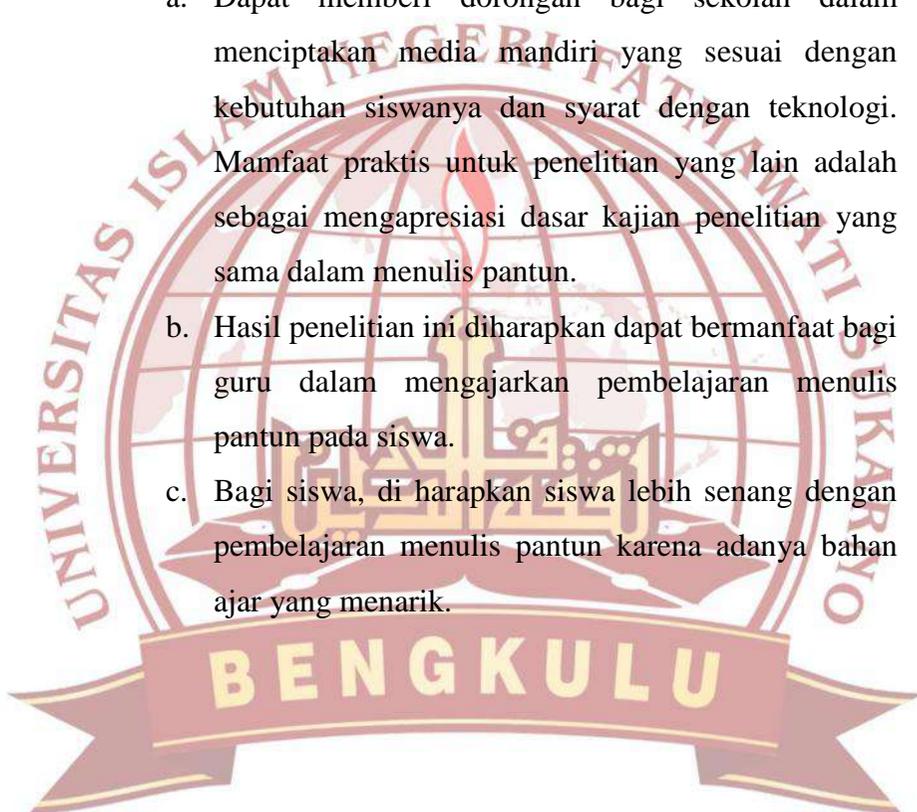
Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah di bidang media pembelajaran menulis pantun.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat memberi dorongan bagi sekolah dalam menciptakan media mandiri yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dan syarat dengan teknologi. Manfaat praktis untuk penelitian yang lain adalah sebagai mengapresiasi dasar kajian penelitian yang sama dalam menulis pantun.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis pantun pada siswa.

c. Bagi siswa, di harapkan siswa lebih senang dengan pembelajaran menulis pantun karena adanya bahan ajar yang menarik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Untuk melaksanakan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.¹

Untuk mencapai tujuan itu, maka diperlukan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat. Strategi pembelajaran adalah semua kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga dapat membantu dan

¹Afrino, Atmazaki, Tressyalina, *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMP Negeri Kota Solok*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia : Universitas Negeri Padang, 2018,), hal.1.

memudahkan pembelajar ke arah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Hakikat strategi pembelajaran adalah semua kegiatan yang menyangkut komponen materi atau paket pembelajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran diperlukan pendekatan tertentu. Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran.²

Pantun sebagai karya sastra dapat terwujud jika kemampuan peserta didik tersebut di dukung oleh seorang pendidik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran ideal dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis pantun juga bergantung kepada pihak

¹²M.Agus, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pola Pengelolaan Deduktif Dan Induktif Di SMP*, (Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022,) hal. 269.

pengajar.³ Kesimpulan yang bisa di ambil dari kalimat di atas adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan budi pekerti.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan menulis. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis pantun. Dengan menulis pantun, diharapkan peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, atau perasaannya dalam untaian kata-kata secara tertulis

2. Tujuan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan dari pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, baik secara lisan maupun tertulis . Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi di dalam

³Musripati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pantun Dengan Model Pembelajaran Kontektual Pada Peserta Didik Kelas V SD*, (Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar: Universitas Negeri Makassar, 2022 ,) hal. 325

kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara atau alat lain, misalnya, tanda-tanda, gambar, atau isyarat. Namun, bahasalah sebagai alat komunikasi yang paling sempurna.

3. Menulis Pantun

a. Pengertian Keterampilan Menulis Pantun

Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Kita sebagai pendidik juga perlu mengetahui cara menulis dengan baik dan benar, agar dapat kita terapkan kepada peserta didik. Menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Kegiatan menulis bisa jadi aktivitas ber komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Menulis juga dapat di artikan sebagai alat komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat bantu serta aturan ejaan dan tanda baca.⁴

Didalam buku Kenang Tri Hatmo menjelaskan bahwa kata menulis berasal dari kata tulis. Tulis adalah ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya). Menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya

⁴Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Klaten, Jawa Tengah : Lakeisha, 2021), hal. v.

melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan.⁵

Menulis pantun merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan gagasan atau perasaan yang terdiri atas sampiran dan isi dengan menggunakan pedoman syarat-syarat pantun yang telah ditentukan. Kemahiran menulis pantun sangatlah ditentukan dalam memilih pilihan kata-kata yang berkesinambungan antara sampiran dan isi pantun. Selain itu untuk menulis bait pantun juga harus sesuai dengan jenis pantun yang akan dibuat, apabila dalam menulis pantun tidak sesuai antara jenis pantun dengan isinya maka pantun tersebut tidak benar. Kemahiran siswa dalam menulis pantun perlu dilatih serta dapat ditingkatkan melalui praktik menulis dan membaca.⁶

Dari kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pantun adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Yang mana menulis bisa jadi aktivitas berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain, serta dapat menambah wawasan dalam pembelajaran.

⁵Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Klaten, Jawa Tengah : Lakeisha, 2021), hal. 1.

⁶Arifatul Latifah, Nas Haryati Setyaningsih, Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran Arias Dengan Media Kartu Pantun, (Jurnal Pendidikan dan Sastra : UNNES, 2017), hal. 2.

b. Pengertian Pantun

Berdasarkan asal katanya, pantun berasal dari akar kata pantun. Artinya pantun merupakan cara memberikan nasehat kehidupan. Ia sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan dalam semua aspeknya. Pantun pada dasarnya sebuah karya sastra yang terikat aturan-aturan persajakan tertentu. Pantun sendiri merupakan bentuk dari puisi lama. Pantun dibagi ke dalam dua bagian. Pertama adalah sampiran dan yang kedua disebut isi. Pantun sendiri secara garis besar terdiri dari empat baris. Namun ada pula yang terdiri dari enam atau delapan baris.⁷

Sampiran merupakan pembayang yang mengatur rima selanjutnya. Sedangkan isi merupakan maksud yang ingin disampaikan. Meskipun banyak yang mengatakan bahwa sampiran tidak memiliki makna, namun Tenas Effendly menjelaskan bawasanya pantun sempurna adalah pantun yang sampirannya bisa dijadikan isi, dan isi bisa dijadikan sampiran.

1) Ciri-Ciri Pantun

Pantun pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁸

⁷Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 5.

⁸ Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017). hal.7

- a. Tiap bait terdiri dari 4 (empat) baris
- b. Bersajak ab ab
- c. Dua baris pertama awal berupa sampiran
- d. Dua baris terakhir berupa isi
- e. Tiap baris, biasanya terdiri dari 4 hingga 6 kata atau 8 sampai 12 suku kata.

Contoh :

Kemuning daunnya lampai

Tubuh dijirat paduka tuan

Diatas dunia kaul tak sampai

Didalam surga ada penantian

2) Cara Menulis Pantun

a) Menentukan topik atau tema pantun

Langkah pertama cara membuat pantun adalah menentukan topik atau tema pantun. Topik atau tema pantun berasal dari apa saja, seperti pengalaman pribadi, perasaan hati, peristiwa yang dilihat ataupun didengar. Contohnya: tema pantun cinta, transportasi, budi pekerti atau pekerjaan.

b) Memilih jenis pantun yang akan dibuat

Adalah memilih jenis pantun yang ingin dibuat sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Contohnya: Jenis pantun sukacita, dukacita, ataupun perkenalan.

- c) Menulis Isi pantun terlebih dahulu (baris ketiga dan keempat)

Yaitu terdapat pada baris ketiga dan keempat. Perlu diperhatikan, Isi pantun harus mencerminkan tema pantun.

- d) Membuat kalimat sampiran (baris pertama dan kedua)

Sampiran pantun terdapat pada pertama dan kedua. Perlu diingat, unyi akhir baris pertama harus memiliki bunyi yang sama dengan baris ketiga. Begitupun untuk bunyi akhir baris kedua harus sama bunyinya dengan akhir baris keempat.

- e) Menggabungkan Isi dan sampiran menjadi pantun

Adalah dengan menggabungkan isi dan sampiran agar menjadi pantun yang baik dan benar. Jangan sampai terbalik, urutannya adalah sampiran pada baris pertama dan kedua, lalu isi pantun pada baris ketiga dan keempat.

- 3) Bentuk Pantun

Pantun digolongkan ke dalam karya sastra berbentuk puisi tradisional. Dari segi jumlah barisnya, pantun selalu berjumlah barisnya, pantun selalu berjumlah ⁹genap, mulai berjumlah yang dominan di temukan berjumlah empat baris. Dari

segi bentuknya, pantun dapat di kelompokkan lagi berdasarkan jumlah baris atau sifatnya, terdiri dari :

a.) Karmina atau Pantun Kilat

Yaitu pantun yang terdiri atas dua baris dan berirama akhir a-a. Baris pertama adalah sampiran, dan baris kedua adalah isi.¹⁰

Contoh :

Banyak udang banyak garam

Banyak orang banyak ragam

Sebab pulut santan binasa

Banyak mulut badan binasa

Sudah gurahu cendana pula

Sudah tahu bertanya pula

Pinggian tak retak nasi tak dingin

Orang tak hendak kami tak ingin

Paku dulang paku serpih

Mengata orang dia yang lebih

c. Talibun

Yaitu pantun yang mempunyai lebih dari empat baris dalam satu bait. Biasanya, talibun terdiri atas enam hingga dua belas baris dalam satu bait.¹¹

Contoh Talibun 6 Baris

Berlayar perahu membawa kuini

¹¹Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 9.

Ketanjung jati mengadap Panduka
 Bunga kemboja sembah berkarang
 Kaulah tahu jadi begini
 Tidaklah hati dibawa berduka
 Kupilih saja orang lain.

Contoh talibun 8 baris

Korek perigi di parit seberang
 Tapi parit tumbuh mengkudu
 Berselang dengan pohon pudding
 Hidup subur kanan dan kiri
 Tuan pergi dagang seorang
 Tiada saudara tempat mengadu
 Tiada saudara tempat berunding
 Pandai-pandai membawa diri

Contoh Talibu 10 Baris

Baju daster kesumba
 Selar gunting petani
 Jahitan nyonyanya kampong erah
 Di hilir pasar kampong Melaka
 Singgah di rumah nahkodanya
 Batang emas dahan suasa
 Buahnya intan dengan padi
 Bunga diisap burung merak

Pipit hendak hinggap di rantingnya

Adakah boleh oleh yang punya

d. Seloka

Yaitu pantun yang mempunyai untaian atau berkait dan saling berhubungan dengan untaian atau berkait dan saling berhubungan dengan untaian pada kaitan berikutnya. Baris kedua dan keempat setiap untaianya di letakkan pada baris pertama dan ketiga untaian berikutnya. Kalau seloka terdiri atas beberapa buah untaian, Untai ketiga mengutip lagi baris kedua dan keempat untaian kedua.¹²

Contoh:

Anak ayam turun sepuluh

Mati seekor tinggal Sembilan

Bangun pagi senbahyang subuh

Minta doa pada tuhan

1. Jenis-Jenis Pantun

a) Pantun Pantun Berdasarkan Usia

1) Pantun Anak-Anak

Pantun anak-anak adalah pantun yang merefleksikan dunia anak-anak, baik

¹²Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 10.

pikiran maupun perasaan maupun perasaan mereka.¹³

Contoh:

Berburu ke padang datar

Mendapat rusa belang kaki

Berguru kepalang ajar

Bagai bunga kembang tak jadi

Maknanya: Belajarlah dengan sungguh-sungguh agar benar-benar pandai.

2) Pantun Orang Muda

Pantun orang muda adalah pantun yang berkaitan dengan dunia anak-anak muda, seperti cinta kasih, rindu, ataupun perjuangan.¹⁴

Contoh:

Ulam bukan sebarang ulam

Ulamnya dibawa anak penggalas

Demam bukan seberang demam

Demam cinta tidak terbalas

Maknanya : Tubuh sakit lantaran cintanya ditolak.

¹³Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 16.

¹⁴Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. hal. 11.

b) Pantun Orang Tua

Pantun orang tua adalah pantun yang berkaitan dengan nasehat orang tua, agama, dan adat.

Contoh :

Pecah cawan di atas peti
 Cawan minum sutan amat
 Tuhan alah maha suci
 Jangan dilupan setiap saat
 Maknanya: Ingat allah setiap saat

Selain berdasarkan usia, jenis-jenis pantun juga bisa dibedakan berdasarkan isinya.

2. Jenis Pantun Berdasarkan Isi

a) Pantun bersuka cita

Pantun bersuka cita pantun anak-anak yang men-ceritakan kegemiraan atau kebagaikan.

Misalnya gembira karena mendapat hadiah, bermain berkarena sama teman, ataupun gembira karena hal lainnya

Contoh :

Kancil senang bila berkemah
 Tendanya diberi penggam uyah
 Kalau ayah pulang ke rumah
 Selalu saja bawa hadiah

Maknanya: Kegembiraan dan kebahagiaan hati seorang anak saat ayahnya pulang dari rantau membawakan hadiah untuknya.

b) Pantun Duka Cita

Pantun duka cita adalah pantun yang menceritakan kondisi susah atau sengsara. Misalnya susah karena hidup miskin, harus bekerja keras, ataupun karena tidak menjadi anak yatim piatu.¹⁵

Contoh:

Tangsi nasibku rotan beranyam
 Tidak rotan bilah patahkan
 Untung bundaku sebagai ayam ,
 Tidak mengekas tidaklah makan

Maknanya : Hidupnya sangat susah, ibunya harus bekerja, bila tidak bekerja sehari aja mereka tidak bisa mendapatkan makan.

c) Pantun jenaka

Pantun jenaka adalah pantun yang isinya lucu untuk menghibur orang yang

¹⁵Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 12.

mendengarnya. Sehingga terciptalah suasana yang riang dan gembira.¹⁶

Contoh:

Sirih kuning sirih berakap
 Baik di taruh dalam dulang
 Putih kuning di pandang cakap
 Sayang sedikit mata keranjang

Maknanya: Pantun tersebut menceritakan orang yang kulitnya putih dan wajahnya tampan, sayangnya mata keranjang.

d) Pantun Nasib

Pantun nasib adalah pantun yang menceritakan keadaan diri. Pantun nasib menceritakan keadaan seorang ketika berada di perantauan.¹⁷

Contoh:

Pohon randu bunga selasih
 Bila berteman jangan bergaduh
 Sangat rindu dengan kekasih
 Sayang badan sangatlah jauh

¹⁶Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 12..

¹⁷Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. hal. 13.

Maknanya: Rindu pada seseorang sayangnya tak bisa berjumpa karena jarak yang jauh.

e) Pantun Perkenalan

Pantun perkenalan adalah pantun remaja (orang muda) yang isinya berisi memperkenalkan diri, atau bertanya.¹⁸

Contoh:

Burung gelatik bagus warnanya
Hinggap di paku alangkah cantiknya
Gadis cantik siapa yang punya
Boleh aku tahu namanya?

Maknanya: Pantun tersebut merupakan pertanyaan seorang laki-laki kepada wanita, tujuannya untuk berkenalan.

f) Pantun beriba Hati

Beriba hati artinya bersedih. Pantun beriba hati berbeda dari pantun berduka cita. Pantun ini biasanya di gunakan oleh orang dewasa.¹⁹

Contoh:

Buanglah paku ambilkan kain

¹⁸Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 13.

¹⁹Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 13.

Kain lembut di pakaiannya
 Lupakan diriku ambil yang lain
 Aku ini manusia yang tak punya

Maknanya: Jangan hidup bersamaku
 karena aku orag tak punya harta.

g) Pantun Berceraian

Adalah pantun yang isinya mengenai
 perpisahan.²⁰

Contohnya:

Bagaimana dating kemalaka
 Malaka berperang dengan belanda
 Bagaimana menanggung duka
 Sampai mati aku tetap setia
 Kepada dinda pesona jiwa

Maknanya: Arti dari pantun adalah
 kesedihan seorang wanita yang di tinggal pergi
 oleh kekasihnya.

h) Pantun berkasih kasihan

Pantun ini mengungkapkan kebahagiaan
 remaja atau muda mudi karena gelora api
 asmara.²¹

²⁰Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency), 2017 hal. 14.

²¹Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 14.

Contoh:

Beras sekati untuk hari raya

Para peronda melihat rawa

Sampai ati aku tetap setia

Kepada dinda pesona jiwa

Makna: pantun tersebut adalah berisikan janji setia seorang pemuda kepada kekasihnya.

i) Pantun Agama

Pantun agama adalah pantun yang berisikan ajaran-ajaran agama islam.²²

Contoh:

Laju-laju naik sampan

Sungai deras sekali arusnya

Walaupun berwajah tampan

Tak sembahyang apa gunanya

Maknanya: Meskipun memiliki wajah tampan, tak ada artinya bila tidak mendirikan sembahyang.

j) Pantun adat

Sebelum ada hukum tertulis, hukum yang berlaku di masyarakat adalah hukum adat.²³

²²Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 14.

²³Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 12.

Contoh:

Kancil berlari mengejar rusa

Burung pipit memakan padai

Indah itu pada bahasa

Martabat itu pada budi

Maknanya: Keindahan manusia itu terletak pada tutur kata yang sopan dan tingkah laku yang santun.

k) Pantun Nasehat

Pantun nasehat adalah pantun yang berisi nasehat sebagai hidup.²⁴

Contoh:

Jalan-jalan ke bakauheni

Mendapat emas serta intan

Jadilah pemuda yang berani

Taklukan gunung seberangi lautan

Maknanya: Jadilah pemuda yang gagah berani dalam menghadapi berbagai rintangan.

1) Contoh-contoh pantun di Bengkulu

Assalammu'alaikum kami ucapkan

Kepada adik sanak saudara

Salah dan jangan tolong dimaafkan

Maklumlah sayo koh manusio biasa

²⁴Kharisma Aprilia, *Buku Pintar Pantun Peribahasa Puisi & Sajak* (Surabaya : Cahaya Agency, 2017), hal. 15.

Bungo melati bungo rampai
 Pakai putrid zaman dahulu
 Bukanlah kami ko meraso pandai
 Sayo terpanggil untuk melestarikan Budaya
 Bengkulu

Bengkulu kota semarak
 Bung karno pernah tinggal dibengkulu
 Kaulah bulih sayo memintak
 Marilah kito lestarikan budaya bengkulu

Kita harus menghormati ibu
 Karno doa'nya allah kabulkan
 Janganlah kito begadu-gadu
 Orang pengaduan dibenci tuhan

Orang bengkulu membuek ketupek
 Dibuek dari daun kelapa
 Janganlah suko membuek upek
 Orang pengupek banyak doso

Adik sanak handai tolan
 Binalah persatuan kesatuan
 Kuekkan akidah tebalkan iman
 Tuntun agamo sebagai pedoman

Gunung bungkuk ulu bengkulu
 Disitu banyak kijang menjangan
 Kalu lah kito bersatu padu
 Masyarakat makmur negerilah aman

Anak gajah di ulu palik
 Mati ditombak di ujung gala
 Kalau kito sama-samo berniat baik
 Mudah-mudahan disampaikan allah

Jalan-jalan ketapak paderi
 Naik kebenteng malboroug
 Kami berpantun mohon berhenti
 Diain waktu kito besuo

4. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis yang memperkenalkan konsep-konsep yang mengantarkan siswa pada perolehan kompetensi. Jika bahan ajar tidak digunakan di kelas, itu hanya alat bantu pembelajaran.²⁵ Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk

²⁵Ina Magdalena, dkk., Analisis Bahan Ajar, (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial : Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020), hal.314.

mencapai suatu kompetensi. Ketika bahan ajar tidak digunakan dalam pembelajaran dikelas maka bahan ajar tersebut hanya menjadi sumber belajar.

Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif.²⁶ Salah satu upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan dengan menciptakan beragam inovasi pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah, upaya memberikan pendidikan yang baik dapat dilakukan dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin dan mempertimbangkan perkembangan situasi yang ada.²⁷

²⁶Ina Magdalena, dkk., Analisis Bahan Ajar, (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial : Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020), hal.314.

²⁷Ariva Luciandika, Kusubakti Andajani, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Bahasa dan Sastra Indonesia Dengan Inisiasi Teknologi Bagi Pengajar Generasi Z, (Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran : Universitas Negeri Malang, 2020) hal. 12.

b. Tujuan dan Manfaat Bahan ajar

Bahan ajar dapat diklasifikasi menurut jenisnya dengan cara yang berbeda-beda, jenis bahan ajar terbagi menjadi lima kelompok utama yaitu:²⁸

- 1) bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, *display*, model;
- 2) bahan ajar yang diproyeksikan, seperti *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies* (OHT), proyeksi komputer;
- 3) bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*;
- 4) bahan ajar video, seperti video dan film;
- 5) bahan ajar (media) komputer, misalnya *Computer Mediated Instruction* (CMI), *Computer based Multimedia* atau *Hypermedia*.

c. Jenis bahan ajar

Bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) klasifikasi berdasarkan sifatnya, yaitu:²⁹

- 1) Bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, *pamflet*, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain;

²⁸Supardi, Landasan Bahan Ajar Menunju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan ajar Berbasis Kontekstual, (Mataram : Sanabil, 2020), hal. 17.

²⁹Supardi, Landasan Bahan Ajar Menunju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan ajar Berbasis Kontekstual, (Mataram : Sanabil, 2020), hal. 17.

- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, seperti *audiocassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, *film*, video *cassette*, siaran televisi, video interaktif, computer *based* tutorial (CBT) dan multimedia;
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan video *conferencing*.

Contoh Bahan Ajar Pantun : Yaitu buku kumpulan pantun, buku cetak bahasa Indonesia, modul, serta buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Teori Pengembangan Bahan Ajar

a) Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

b) Karakteristik bahan ajar

Bahan ajar self instructional, yaitu bahan ajar dapat membuat siswa maupun membelajarkan diri

sendiri dengan bahan ajar yang di kembangkan. Selain itu dengan bahan ajar akan memudahkan siswa be ajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang di kemas kedalam unui-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

c) Fungsi bahan ajar

Secaragaris besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan subtansi yang akan dicapai, isi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan respon terhadap hasil evaluasi.

d) Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar ini memiliki tujuan. Karena, tujuan tersebut sangat berpengaruh satu kesatuan di dalam pengembangan mengenai isi, materi dan bahan ajar itu sendiri. Adapun tujuan dari pengembangan bahan ajar yaitu: mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi supaya dapat berlangsung secara optimal, meningkatkan motivasi pengajar untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, dan mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan mengisi

e) Prinsip-prinsip Pemilihan Bahan Ajar

1) Prinsip Relevansi

Materi pembelajaran harus relevan atau terkait dengan standar kompetensi dengan kompetensi dasar. Misalnya, apabila kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah dalam bentuk mengingat fakta, materi pelajaran harus dalam bentuk mengingat fakta.

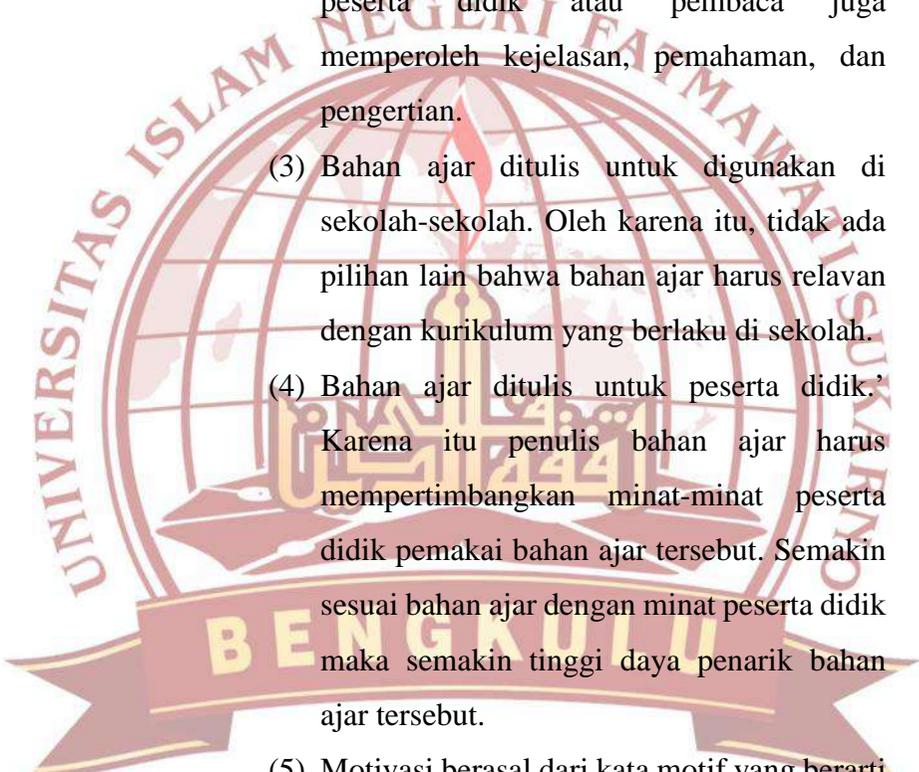
(a) Prinsip Konsistensi

Apabila terdapat empat konsistensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, maka bahan ajar yang akan diajarkan harus memiliki empat jenis. Misalnya keterampilan menulis empat jenis esai, materi yang dipelajari juga harus mencakup keterampilan menulis empat esai.

(b) Kriteria Bahan Ajar Yang Baik

Berikut ini adalah kriteria bahan ajar yang baik menurut Ahlan Husen yaitu sebagai berikut:

- (1) Bahan ajar harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi bahan ajar secara keseluruhan. Sudut pandang ini bisa berupa teori dari ilmu psikologi, bahasa, dan sebagainya.

- 
- (2) Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu bahan ajar harus jelas dan tegas. Ketidakjelasan dan kesamaran perlu dihindari agar peserta didik atau pembaca juga memperoleh kejelasan, pemahaman, dan pengertian.
- (3) Bahan ajar ditulis untuk digunakan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bahwa bahan ajar harus relevan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- (4) Bahan ajar ditulis untuk peserta didik. Karena itu penulis bahan ajar harus mempertimbangkan minat-minat peserta didik pemakai bahan ajar tersebut. Semakin sesuai bahan ajar dengan minat peserta didik maka semakin tinggi daya penarik bahan ajar tersebut.
- (5) Motivasi berasal dari kata motif yang berarti 'daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu'. Dengan motivasi diartikan sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, dan senang mengerjakan sesuatu. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat membuat peserta didik ingin, mau, dan

senang mengerjakan apa yang diinstruksikan di dalam buku teks tersebut. Apalagi apabila bahan ajar tersebut dapat mengarahkan peserta didik ke arah penumbuhan motivasi intrinsik.

(6) Bahan ajar yang baik ialah bahan ajar yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Di samping tujuan dan bahan, faktor metode sangat menentukan dalam hal ini.

(7) Bahan ajar harus disertai dengan ilustrasi yang mengena dan menarik. Ilustrasi yang cocok pastilah memberikan daya penarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.

(8) Bahan ajar harus mudah dimengerti oleh para pemakainya, yakni peserta didik. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini adalah bahasa. Oleh karena itu, bahasa bahan ajar wajib.

(9) sesuai dengan bahasa peserta didik, kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik.

Bahan ajar mengenai bahasa Indonesia, misalnya di samping penunjang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, juga penunjang mata pelajaran lain. Melalui pengajaran bahasa Indonesia, para peserta didik dapat bertambah dengan masalah-masalah sejarah, ekonomi, geografi, kesenian, olah raga, dan lain-lain. Hal itu dapat diwujudkan melalui wacana/pelajaran bacaan yang membicarakan pengetahuan-pengetahuan tersebut di atas. Bahan ajar yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada pengoyahan nilai-nilai yang berlaku patut dihindarkan.³⁰

2) Prinsip Kecakupan

Materi yang diajarkan harus memadai atau cukup untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka (menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar). Bahan ajar tidak boleh terlalu sedikit atau terlalu banyak karena apabila terlalu sedikit peserta didik akan merasa kesulitan dalam mencapai pembelajaran.

³⁰ Ahlan Husen. dkk, *Kriteria dan Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar*(Kosasih, Jakarta: Bumi Aksara, 2021. Hal. 2

3) Jenis Bahan Ajar

(a) Bahan ajar Cetak

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang proses pembuatannya melalui pencetakan, misalnya: handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, selebaran, Wallchart, foto atau gambar, dan model atau mockup.³¹

(b) Bahan Ajar Dengar (Audio)

Bahan ajar dengar merupakan bahan ajar yang dapat dipandang dan dilihat.

(c) Bahan Ajar Interaktif

Adalah bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk aktif diantaranya CD interaktif.

4) Langkah-Langkah Pemilihan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan atau memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan bahan ajar. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar yang dipilih untuk diajarkan oleh guru pada satu pihak dan harus dipelajari peserta didik di lain dipihak, harus berupa bahan ajar yang mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar.

³¹Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten, Jawa Tengah : Lakeisha, 2019), hal. 1.

(a) Peran Bahan Ajar Bagi Guru dan Peserta didik

Menghemat waktu guru dalam mengajar,
Mengubah peran guru dari seorang pengajar
menjadi seorang fasilitator, Meningkatkan proses
pembelajaran menjadkan interaktifi efektif

(b) Bagi peserta didik

Peserta didik dapat belajar tanpa guru atau
teman, peserta didik dapat belajar kapan saja dan
dimana saja, peserta didik dapat belajar dengan
kecepatan sendiri³²

(c) Keunggulan dan keterbatasan bahan ajar

(1) Berfokus pada kemampuan individual siswa,
karena pada hakikatnya siswa memiliki
kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih
bertanggung jawab atas tindakan-
tindakannya.

(2) Adanya control terhadap hasil belajar
mengenai penggunaan standar Kopetensi
dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai
oleh siswa.

Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan
adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga

³²Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten, Jawa Tengah : Lakeisha, 2019), hal. 6

siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh.³³

6. Langkah-langkah membuat modul

- a. Analisis kebutuhan guru, siswa, dan sekolah
- b. Memperhatikan profil pelajar Pancasila sebagai dasar acuan penyusunan.
- c. Menentukan alur tujuan pembelajaran
- d. Menyusun modul ajar berdasarkan unsur komponen yang telah tersedia.

7. SMP Pancasila Kota Bengkulu

Menurut penelitian di SMP Pancasila kota Bengkulu merupakan satu-satunya pertama kali berdiri di Bengkulu didirikan pada tahun 1974, tepatnya di resmikan pada tanggal 18 November 1974 oleh Bapak Menteri Agama pada waktu itu Prof. Dr. H Mukti Ali, M.A. SIUP Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berdiri tahun 1989 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama pada tanggal 20 Desember 1989 No. 104556/1226-1989. Didirikannya SMP Pancasila ini dengan tujuan menciptakan manusia indonesia yang berilmu dan takwa kepada Allah SWT dan juga dimasukkan dalam kurikulum pondok dan ajaran pondok.

³³Yuberti, Pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan(Bandar lampung : 2014), hal.185

SMP Pancasila Bengkulu di bangun di atas tanah Pesantren Pancasila seluas 6 hektar ini telah melakukan pergantian pemimpin, adapun pemimpin yang dimaksud adalah :

- a. Ustadz Matori
- b. Ustadz Hasbullah
- c. Tarmizi Amir, M. Pd
- d. Mashuri, M. Pd
- e. Namuik Husein M. Pd
- f. Wahyudi, S. Pd. I
- g. Zamriyan Toni S. Pd. I
- h. Nunu Nurohman, S.Ag.
- i. Aksa Okta Putri Yanti, S.pd

Dalam kelembagaan, selain direktur dan kanwil direktorat pondok pesantren pancasila ini pun sudah mempunyai sekretariat kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA), kepala Sekolah Menengah Umum (SMU), kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs), kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dalam pendidikan formal pihak pesantren memadu dua kurikulum, yakni kurikulum negeri (Depag/Diknas) dan kurikulum diniyah (Pondok). Adapun jenjang dan bentuk sekolah yang di selenggarakan secara formal terdiri dari 2 Madrasah dan 2 sekolah Umum.

Khususnya pada SMP Pancasila yang didirikan pada tahun 1989 ini merupakan salah satu nama lembaga pendidikan pondok pesantren Pancasila Bengkulu yang sekarang di pimpin oleh Ibuk Aksa Okta Putri Yanti dalam masa kepemimpinan beliau sekarang SMP Pancasila memiliki ± 45 siswa dan memiliki ruang belajar sebanyak 4 lokal, sebuah kantor Guru, sebuah ruangan kepala sekolah, sebuah ruangan tata usaha, sebuah ruangan laboratorium, sebuah ruangan perpustakaan dan WC sekolah.

a. Visi dan Misi SMP Pancasila

Misi SMP Pancasila mempersiapkan seluruh peserta didik menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berbudaya serta unggul dalam mutu dengan memperhatikan perkembangan zaman. Visi SMP Pancasila sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka misi SMP Pancasila Kota Bengkulu, sebagai berikut :

- 1) Ikut serta menciptakan nilai yang religius yang membawa anak pada beriman, bertaqwa, dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengupayakan terselenggaranya pendidikan iman dan taqwa yang nyata.
- 3) Mengupayakan pendidikan yang membantu peserta didik pekerti luhur sehingga menjadi manusia yang berbudaya.

- 4) Menciptakan suasana yang kondusif, aman, dan bersahabat.
- 5) Memenuhi tugas panggilan sebagai seorang guru dengan penuh tanggung jawab penuh pengorbanan.
- 6) Memberi perhatian khusus pada anak yang mengalami hambatan dalam belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian pengembangan telah banyak dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Asha Widiastutik Dalam Judul : “Pengembangan Media Vidio Interaktif Belajar Pantun Berbantu Smart App Creator Untuk SD Di Kabupaten Semarang”. Berdasarkan hasil uji perbedaan Penggunaan media pembelajaran juga terbatas pada media cetak berupa buku tematik. Kendala lain dalam pembelajaran pantun di kelas adalah suasana yang kurang menyenangkan dan siswa merasa jenuh karena media yang di gunakan kurang bervariasi. Dari keterangan guru tersebut, siswa lebih menyukai belajar dengan media video interaktif karena dapat di lihat dan di dengar secara langsung oleh siswa. Guru memegang kendali penuh dalam proses pengajaran sementara siswa hanya sebagai objek pembelajaran. Karena hanya sebagai objek pembelajaran maka proses belajar siswa tidak maksimal. Persamaan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran menulis pantun. Dan perbedaan penelitian ini

yaitu dengan penelitian yang di akukan terletak pada pengembangan bahan ajar yang dilakukan. Yang mana penelitian ini menggunakan media video interaktif sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi terhadap pembelajaran pantun.³⁴

Elin Engelina dalam judul :“Pengembangan Media line Card Keterampilan menulis Pantun Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Berdasarkan analisis pada siswa kelas V 20% jumlah dari jumlah dari peserta didik kelas V disekolah dasar dalam materi menulis pantun nilainya di bawah nilai KKM. Hal tersebut karena terdapat beberapa faktor, yakni: (1). Peserta didik belum memahami ciri-ciri pantun, (2). Peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran materi pantun. Peserta didik masih belum dapat membedakan sampiran da nisi pantun ,(4) pembelajaran materi pantun masih menggunakan metode pembelajaran suatu arah ceramah, (5) pendidik pada fokus pada pembacaan teks naskah pantun yang terdapat pada buku siswa. Persamaan penelitian ini yaitu tujuan dalam menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada pengembangan bahan ajar yang dilakukan. Yang mana penelitian ini menggunakan media

³⁴Asha Widiastutik. Dkk, *Pengembangan Media Vidio Interaktif Be ajar Pantun Berbantu Smart App Creator Untuk SD Di Kabupaten Semarang*, (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan pengajaran : Universitas PGRI Semarang ; 2021,) hal. 9.

line card sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi terhadap pembelajaran menulis pantun.³⁵

Ayu Putri Febrianti dalam Judul “ Pengembangan media pembelajaran Kartu Pantun Bergambar Bermuatan Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Menulis pantun Bagi Peserta Didik Kelas VII SMP/MTS”. Berdasarkan hasil analisis Permasalahan mengenai pembelajaran di SMP Negeri 33 Semarang yakni pada pembelajaran menulis pantun. Peserta didik kurang begitu terampil dalam menulis pantun. Kebanyakan peserta didik masih kesulitan dalam menemukan ide untuk merangkainya menjadi bait yang tepat sesuai dengan syarat-syarat pantun. Dalam pembelajaran pantun tersebut guru mengandalkan buku teks bahasa Indonesia dan modul bermuatan nilai pancasila namun masih banyak peserta didik yang tidak dapat menulis pantun sesuai tema yang di tentukan. Padahal dapat dikatakan pemerolehan materi mengenai pantun sudah cukup di dapat dalam buku bahasa Indonesia dan modul namun saja guru masih membutuhkan media pembelajaran yang praktis sehingga yidak membutuhkan waktu yang lama. Persamaan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan bahan ajar untuk mempermudah siswa dalam menulis pantun yang baik dan benar. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang di akukan terletak pada pengembangan bahan ajar yang

³⁵Elin Eengelina Nidhayati Gelora, *Pengembangan Medi Line Card Untuk Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Jurnal Pengembangan media line card : Universitas Negeri Surabaya, 2022,). hal. 2

dilakukan. Yang mana penelitian ini menggunakan media pembelajaran kartu pantun sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi terhadap pembelajaran menulis pantun.³⁶

Dewiyani Mulyaning Tyas Dalam judul : Pengembangan buku pegayaan menulis pantun berbasis nilai-nilai karakter bagi siswa kelas 4. Berdasarkan hasil uji perbedaan tampak bahwa dominasi bahasa melayu di bukukumpulan pantun semakin berkurang meslipun masih di temukan pantun-pantun klise di dalamnya. Hal ini menunjukkan perkembangan berpengaruh terhadap pantun sehingga siswa sulit untuk memahami pembelajaran tersebut dan buku pantun semakin berkurang. Pantun-pantun tersebut, sehingga seorang guru mencari bahan yang layak untuk penyajian bahasa dalam pembelajaran menulis pantun. Persamaan penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar untuk mempermudah siswa dalam menulis pantun yang baik dan benar dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang di akukan terletak pada pengembangan bahan ajar yang dilakukan. Yang mana penelitian ini menggunakan buku pegayaan dalam pembelajara sehingga

³⁶Ayu Putri Febrianti, *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pantun Bergambar Bermuatan Nilai Pancasila Pada pembelajaran Menulis Pantun Bagi Peserta Didik Kelas VII SMP/MTS*, Skripsi , Program studi Bahasa Dan Sastra Indonesia , Fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang. 2019.hal. 5

siswa bisa memahami materi yang sudah dipelajari dalam buku tersebut .³⁷

Muhammad Taufik Hidayat: “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Menggunakan Media Mencari pasangan Kartu Pada Siswa Kelas VII SMP 12 langsa”. Berdasarkan analisis pada kelas VII memperoleh data awal yang bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis pantun adalah 62 dengan ketuntasan 52% . Hal ini menunjukkan bahwa selama ini siswa belum memperoleh hasil yang maksimal pada materi menulis pantun. Guru studi bidang bahasa Indonesia juga menjelaskan bahwa siswa kurang memiliki minat dengan keterampilan menulis karena mereka tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam hal menulispantun. Dan dalam pembelajaran juga guru hanya menggunakan buku paket dan buku penunjang lainnya seperti LKS dan sebagainya. Persamaan penelitian ini adalah sama mengembangkan bahan ajar yaitu dengan menggunakan buku paket dan buku penunjang lain nya. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang di akukan terletak pada pengembangan bahan ajar yang dilakukan. Yang mana penelitian ini menggunaka media mencari pasangan

³⁷DewiYani Mulyaning Tyas, *Pengembangan Buku pengayaan pantun berbasis nilai-nilai karakter bagi siswa kealas 4*, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan sastra , Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri semarang. 2013. Hal. 8

kartu pada siswa dalam pembelajara sehingga siswa bisa menulis pantun sesuai dengan syarat pantun.³⁸

Astri Adinda Putri dalam Judul: “Pengembangan modul digital dalam pembelajaran menulis pantun di sekolah dasar”. Berdasarkan hasil analisis di sekolah dasar kelasV bahwa siswa masih belum mampu membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri yang terdapat di dalam pantun. Salah satu faktor penyebabnya adalah sumber belajar yang digunakan masih sangat menarik sehingga siswa sulit dalam memahami materi menulis pantun tersebut.dengan emikian peneliti berusaha mengembangkan model pembelajaran atau bahan ajar yang lebih menarik dari sebelumnya. Agar siswa dapat menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Persamaan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan menggunakan bahan ajar modul dalam pembelajaran menulis pantun. Perbedaan penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar yang dilakukan yang mana penelitian ini menggunakan modul digital dalam pembelajara sehingga siswa bisa menulis pantun sesuai dengan syarat pantun.³⁹

Imas Titin Solihatin dalam judul : “Media Vidio Motion Graphic dalam pembelajaran menulis pantun pada

³⁸Muhammad Taufik Hidayat, *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Menggunakan Media Mencari Pasangan Kartu Pada Siswa Kls VII SMP 12 Langsa*(Jurnal Samudra Bahasa : Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Samudra, 2018,) hal. 67

³⁹Astri Adinda Putri, *Pengembangan Modul Digital Dalam Pembelajaran Menulis Pantun di sekolah dasar*, Skripsi, Pendidikan guru sekolah dasar , Fakultas Ilmu Pendikan, Universitas Pendidikan Indonesia. 2022.hal. 4

masa pandemic covid 19”. Berdasarkan hasil uji coba perbedaan diperoleh bahwa mengajukan 10 butir pertanyaan yang berkaitan dengan media materi, serta tanggapannya mengenai kegunaan dari media pembelajaran itu sendiri. Hasil yang di dapat berdasarkan wawancara di antaranya guru sangat mengapresiasi konsep yang telah di buat untuk di sampaikan tentang ateri pantun bukuiswa buku guru dan guru merasa bosan dan jenuh daam media pembelajaran yang digunakm ini dan siswa juga merasa kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Persamaan penelitian ini yaitu sama mengembangkan bahan ajar yaitu dengan melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis pantun. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada pengembangan bahan ajar yang dilakukan. Yang mana penelitian ini menggunakan media video motion grafik dalam pembelajara sehingga siswa bisa menulis pantun sesuai dengan syarat pantun.⁴⁰

Ulil Absor dalam judul “ Pengembangan Bahan Ajar Teks Pantun Dengan Media lirik Lagu Berbasis Kepedulian sosial Untuk MTS Di Kabupaten Demak”. Dari hasil analisis masalah yang di alami guru dan siswa adalah kurangnya referensi bahan ajar dalam proses pembelajaran, kurangnya referensi dalam pembelajaran mengakibatkan kesulitan bahan ajar di sekolah sangat terbatas sehingga guru tidak bisa

⁴⁰Imas Titin Sholihatin. Dkk. *Pengembangan Media Vidio Motion Graphic Dalm Pembelajaran Menulis Pantun Pada Masa Pandemi Covid 19*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra: Universitas Pendidikan Indonesia , 2021. 87